

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makanan dan minuman akan selalu berdampingan dalam memenuhi kebutuhan energi pada tubuh manusia, tanpa adanya makanan dan minuman manusia tentu tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik. Hal ini berarti bahwa makanan akan selalu dibutuhkan baik sebagai makanan pokok maupun makanan pendamping yang akan dihidangkan kapanpun dan dimanapun. Sudah tidak menjadi rahasia lagi, disamping menyimpan banyak energi makanan juga banyak menyimpan potensi dalam menopang kebutuhan ekonomi manusia. Salah satu diatarannya adalah makanan sebagai ladang bisnis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat atau manusia itu sendiri. Hal ini berarti bahwa makanan memiliki peluang besar dalam dunia bisnis.

Bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan untung, pada saat ini perkembangan dalam dunia bisnis sangat meningkat persaingannya, keadaan ini sangat menimbulkan persaingan antar perusahaan, volume produk yang semakin meningkat, bertambah pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini membuat seorang pembisnis harus lebih memperhatikan lingkungan (Baroto: 2017).

Setiap orang dapat memiliki ide yang luar biasa, tapi yang dikenang dalam sejarah adalah orang yang berhasil mewujudkannya. Dalam dunia riset mereka adalah *inventor*, para penemu yang produknya dipakai oleh masyarakat. Dalam dunia bisnis mereka adalah wirausahawan yang berhasil menjadikan ide sebagai pembisnis besar. Dalam konteks bisnis, yang diperlukan adalah bagaimana cara merubah ide menjadi sebuah bisnis dengan cara cepat dan efisien. Alat yang banyak dipakai untuk mengubah ide menjadi bisnis adalah Model bisnis, sebuah diskriptif tentang bagaimana sebuah perusahaan membuat nilai tambah didunia kerja.

Pembaharuan, yang efektif untuk melakukan ini adalah menggunakan kekuatan (*strengths*), kelemahan dapat bertahan lama. Perusahaan dapat

mengelompokan pelanggan kedalam segmen yang berbeda kebutuhan umum, perilaku umum, atau atribut lainnya. Sebuah model bisnis dapat menentukan besar atau kecilnya segmen pelanggan.

Business Model Canvas ini sangat bagus diterapkan pada pengembangan usaha tahu asap didesa tengklik, pada dasarnya tahu merupakan salah satu olahan dari kedelai yang banyak diminati karena kandungan gizinya yang tinggi dan harga tahu yang murah (www.tribunnews.com, 2012). Tahu biasanya dinikmati sebagai makanan pelengkap, sebagai lauk dan dapat juga sebagai makanan cemilan. Proses pembuatan tahu yang cukup mudah dan harga yang sangat terjangkau lebih dari kata murah menjadikan tahu digemari oleh konsumennya.

Home Industri Tahu Asap Yatmin bergerak pada bidang manufaktur, yaitu home industri yang mengolah kedelai menjadi tahu yang siap jual. Usaha ini memiliki karyawan sebanyak 7 orang yang terbagi dalam bagian *production/operating* dan *marketing*. Untuk bagian *accounting/finance* dan sumber daya manusia dipegang sendiri oleh pemilik usaha, seluruh karyawan dibawah langsung oleh pemilik.

Home Industri Tahu Asap Yatmin ini beralamatkan di Desa Tengklik kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar yang bergerak pada bidang manufaktur, yaitu *Home Industri* yang mengolah kedelai menjadi tahu yang siap jual. Usaha ini memiliki karyawan sebanyak 7 orang yang terbagi dalam bagian *Production/Operating* dan *Marketing*. Untuk bagian *Accounting/Finance* dan sumber daya manusia dipegang sendiri oleh pemilik usaha, seluruh karyawan dibawah langsung oleh pemilik.

Proses produksi diawali dengan mengeluarkan kacang kedelai dari dalam gudang penyimpanan. Kacang kedelai ini akan diperiksa apakah setelah disimpan masih memenuhi standar kualitas. Jika memenuhi standar kualitas, maka kacang kedelai akan dicuci dan direndam selama 6 jam. Kacang kedelai yang telah direndam, diangkat lalu dimasukkan kedalam mesin penggilingan dan digiling hingga halus. Gilingan kacang kedelai dimasak dengan menggunakan mesin asap. Proses pemasakan berlangsung sekitar 15-

20 menit. Gilingan kedelai setelah masak akan berubah menjadi bubur kedelai, bubur kedelai disaring menggunakan kain belacu. Proses penyaringan dilakukan dengan menggoyangkan kain agar air jatuh kebawah. Air hasil proses penyaringan akan digunakan untuk membuat tahu, air tersebut dicampur dengan asam cuka agar menggumpal. Gumpalan tahu tersebut masih tercampur dengan air, sehingga perlu dipisahkan terlebih dahulu. Gumpalan tahu yang sudah dipisahkan dengan air asam diletakkan pada cetakan kayu yang sebelumnya dilapisi dengan kain belacu. Setelah itu cetakan ditutup dan ditindih agar air yang masih bercampur pada gumpalan tahu dapat dibuang, setelah tidak ada air lagi, maka tahu dikeluarkan dari cetakan tahu lalu dipotong-potong dan diletakkan didalam tong bercampur dengan air asam dan proses pengolahannya selesai.

Perkembangan *Industri* tahu saat ini penting karena dengan adanya *Industri* tahu dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, selain itu industri tahu baik untuk dikembangkan karena industri ini berguna untuk memenuhi permintaan masyarakat.

Adanya permasalahan dalam pengembangan usaha tahu asap adalah banyaknya persaingan yang membuat produk serupa dan strategi yang diterapkan kurang efektif. Hal tersebut membuat pengusaha untuk melakukan inovasi agar mampu mempertahankan dan mengembangkan produk, Pemasaran adalah merupakan suatu proses perencanaan dan implementasi dari konsep produk, pricing, promosi, dan distribusi (ide, produk maupun jasa), maka dari itu penggunaan *Business Model Canvas* menjadi solusi untuk mempertahankan usaha tahu asap Di Desa Tengklik Kabupaten Karanganyar selain menerapkan metode cara berfikir yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dalam menangkap, merancang dan memberikan suatu nilai untuk mengembangkan suatu bisnis model baru tanpa menurunkan harga pasar atau persaingan pasar. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Penerapan *Business Model Canvas* Dalam Pengembangan Usaha Tahu Asap (Studi Kasus: di Home Industri desa Tengklik kabupaten Karanganyar)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumus masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Bagaimana Penerapan *Business Model Canvas* dalam pengembangan usaha Tahu Asap (Studi Kasus: di Home Industri desa Tengklik kabupaten Karanganyar)?
- b) Apa yang menjadi kendala dalam Penerapan *Business Model Canvas* dalam pengembangan usaha Tahu Asap (Studi Kasus: di Home Industri desa Tengklik kabupaten Karanganyar)?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mendiskripsikan Penerapan *Business Model Canvas* dalam pengembangan usaha Tahu Asap (Studi Kasus: di Home Industri desa Tengklik kabupaten Karanganyar).
- b) Untuk mendiskripsikan apa yang menjadi kendala dalam Penerapan *Business Model Canvas* dalam pengembangan usaha Tahu Asap (Studi Kasus: di Home Industri desa Tengklik kabupaten Karanganyar)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoriti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi untuk peneliti dalam strategi atau kontribusi perkembangan bisnis diwaktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar dalam menambah wawasan mengetahui Penerapan *Business Model Canvas* dalam pengembangan usaha Tahu Asap .

b. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penulisan karya ilmiah untuk masa yang akan datang dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi mahasiswa.

c. Bagi Pengusaha

- 1) Meningkatkan pendapatan
- 2) Memperoleh pengalaman lebih luas tentang bisnis
- 3) Menambah informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan bisnis.